

## INDUSTRI &amp; PERDAGANGAN

## IK-CEPA Diyakini Bakal Dongkrak Nilai Perdagangan Bilateral

## NERACA

Jakarta - Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menyebut Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea (IK-CEPA) yang perundingannya ditargetkan rampung pada November 2019, dapat mempermudah rantai nilai (value chain) industri.

"IK-CEPA tentu akan memudahkan terkait value chain industri itu sendiri. Kalau manufaktur ada komponennya kan jadi mudah," ujar Airlangga dalam "Konferensi Indonesia-Korea" yang diselenggarakan Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI) bekerjasama dengan Kedutaan Besar Republik Korea Selatan di Jakarta, seperti disalin dari Antara.

Perjanjian tersebut akan mencakup kerja sama bidang perdagangan barang dan jasa, investasi, peningkatan kapasitas, serta aspek hukum dan institusi. Menurut menteri, IK-CEPA akan mendorong nilai perdagangan bilateral kedua negara yang ditargetkan mencapai 30 miliar dolar AS pada 2022. "Sebagai mitra dagang utama, target (perdagangan bilateral) 30 miliar dolar AS sebenarnya mudah (dicapai)," ujar dia.

Nilai perdagangan Indonesia-Korea Selatan pada 2018 mencapai 18,62 miliar dolar AS, dengan ekspor Indonesia ke Korea sebesar 9,54 miliar dolar AS dan impor sebesar 9,08 miliar dolar AS. Dengan demikian, Indonesia menikmati surplus sebesar 443,6 juta dolar AS.

Produk ekspor utama Indonesia ke Korea pada 2018 adalah batu bara, gas alam cair, bijih tembaga, dan minyak mentah. Sedangkan produk impor utama Indonesia dari Korea adalah bahan bakar dengan angka oktan (RON)

90, bahan bakar diesel otomotif, sirkuit elektronik terpadu, sekom mesin, dan bahan murni RON lainnya.

Selain itu, menurut Airlangga, Korea Selatan menjadialah satu investor terbesar bagi Indonesia dengan investasi mencapai 7 miliar dolar AS di beberapa sektor seperti industri makanan, tekstil, industri kimia, farmasi, baja, serta mesin dan elektronik.

Salah satu investasi besar Korea Selatan yang telah masuk tahap realisasi adalah pembangunan kompleks industri petrokimia Lotte Chemical Indonesia (PT LCI) senilai 3,5 miliar dolar AS di Cilegon, Jawa Barat.

Sementara itu, Duta Besar Korea Selatan untuk Indonesia Kim Chang-beom berharap Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea (IK-CEPA) yang ditargetkan rampung pada November 2019, dapat meningkatkan interaksi antara pelaku bisnis kedua negara.

"Saya pikir CEPA ini akan membuka jalan bagi kedua komunitas bisnis untuk memiliki pandangan yang jauh lebih positif satu sama lain, tidak hanya di bidang perdagangan dan investasi tetapi juga peluang lain yang bisa mereka manfaatkan melalui implementasi perjanjian ini," kata Dubes Kim.

Melalui implementasi IK-CEPA pula, kata Kim, diharapkan ada mekanisme pemantauan sehingga pelaku bisnis Korea Selatan merasa lebih aman dan nyaman dalam menjalankan usahanya di Indonesia.

Menurut Kim, IK-CEPA bisa mendasari perluasan kerja sama ekonomi antara kedua negara misalnya di sektor otomotif, farmasi, dan startup.

"Kami sedang mengerjakan investasi besar da-

lam bidang otomotif oleh perusahaan Korea, dan berikutnya asosiasi modal ventura Korea akan berkunjung ke Jakarta untuk melihat bagaimana mereka bisa berkolaborasi dengan startup Indonesia," ujar dia.

Sependapat dengan Kim, Duta Besar RI untuk Korea Selatan Umar Hadi juga mendorong peningkatan perdagangan melalui produk-produk potensial selain komoditas dasarnya selama ini mendominasi ekspor Indonesia ke Negeri Ginseng.

"Masalahnya karena komposisi ekspor Indonesia itu sebagian masih tergantung pada harga komoditas dasar seperti batu bara, jadi fluktuasi harga komoditas itu sangat berpengaruh pada perdagangan," ujar dia.

Guna merespons tantangan tersebut, pemerintah Indonesia berupaya mengeksplorasi produk-produk potensial untuk diekspor ke Korea Selatan seperti produk kayu, terutama kayu lapis, makanan olahan dan minuman, komponen listrik, produk elektronik, serta suku cadang kendaraan.

"Untuk produk-produk ini supaya bisa produksi bagus dan jumlahnya banyak, kita perlu investasi baru.

Akan ideal kalau ada joint venture antara perusahaan Indonesia dan Korea Selatan, kemudian produknya bisa dijual di Indonesia, di Korea, atau bahkan diekspor ke negara lain," tutur Umar.

Nilai perdagangan Indonesia-Korea Selatan pada 2018 mencapai 18,62 miliar dolar AS, dengan ekspor Indonesia ke Korea sebesar 9,54 miliar dolar AS dan impor sebesar 9,08 miliar dolar AS. Dengan demikian, Indonesia menikmati surplus sebesar 443,6 juta dolar AS. ■



KAMBOJA MINATI KERETA API PRODUK INKA : General Manager Marketing PT Industri Kereta Api (Inka) Wai Wahdan (kanan) berbincang dengan Menteri Pekerjaan Umum dan Transportasi Kamboja Sun Chanthol (tengah) dan Chairman dan CEO Sihanouville Autonomous Port, Lou Kim Chhoun (kiri) saat melakukan kunjungan kerja ke pabrik kereta api PT Inka, Madiun, Jawa Timur, Kamis (19/9). Kunjungan kerja delegasi perkeretaapian Kerajaan Kamboja terkait rencana pembelian kereta api produk PT Inka.

## DUNIA USAHA

## Tembus US\$16,5 Miliar, Rekor Penjualan Global Robot Industri

Jakarta - Nilai penjualan global robot industri mencapai rekor 16,5 miliar euro (18,2 miliar dolar AS) pada 2018, Federasi Robotika Internasional (IFR) mengumumkan di Frankfurt, Jerman. Sebanyak 422.000 robot industri dijual pada 2018, peningkatan enam persen dari tahun ke tahun, menurut IFR.

## NERACA

"Kami melihat kinerja yang dinamis pada 2018 dengan rekor penjualan baru, bahkan ketika pelanggan utama untuk robot - industri otomotif dan elektronik - mengalami tahun yang sulit," kata Presiden IFR Junji Tsuda.

Pada 2019, bagaimanapun, federasi mengharapkan penjualan global akan "surut" dari tingkat rekor yang dicapai pada tahun sebelumnya. Setelah mengalami sedikit kemunduran di tahun ini, pasar robot industri diantisipasi oleh IFR untuk pulih dengan tingkat pertumbuhan tahunan mencapai 12 persen antara tahun 2020 dan 2022.

"Prospek jangka panjang IFR menunjukkan bahwa tren otomatisasi yang sedang berlangsung dan perbaikan teknis yang berkelanjutan" akan menghasilkan perkiraan volume penjualan sekitar 584.000 unit

pada 2022, kata Tsuda.

Sementara itu volume penjualan global robot industri terus meningkat pada 2018, pasar robot industri terbesar - China - mengalami sedikit penurunan satu persen dalam jumlah robot industri yang baru dipasang. Secara total, sekitar 154.000 unit dipasang di China pada 2018.

Namun, China tetap menjadi pasar terbesar untuk solusi robot industri dengan pangsa 36 persen dari instalasi robot dunia pada 2018, diikuti oleh Jepang dan Amerika Serikat.

Produsen robot industri China telah meningkatkan pangsa pasar mereka sebesar lima persen menjadi lebih dari seperempat, sementara pangsa pemasok lain menurun.

Penjualan robot industri di AS naik 22 persen menjadi 55.000 unit pada 2018, menandai peningkatan delapan tahun berturut-turut, menurut IFR. Penggerak pe-

rumbuhan "semua industri manufaktur di AS telah menjadi tren berkelanjutan untuk mengotomatisasi produksi guna memperkuat industri AS di pasar domestik dan global," kata IFR.

Jerman adalah pasar robot industri terbesar ke-5 di dunia. Pada 2018, jumlah robot yang terjual di Jerman meningkat menjadi hampir 27.000 unit, rekor sepanjang masa. Sebagian besar robot ini dipasang oleh industri otomotif Jerman.

Dalam hal kepadatan robot industri, Jerman berada di posisi ketiga dengan 338 instalasi per 10.000 karyawan. Ekonomi terbesar Eropa itu hanya dikalahkan oleh Singapura dan Republik Korea masing-masing dengan 831 dan 774 robot per 10.000 karyawan.

Tren penggunaan teknologi robot di Indonesia pada industri mengalami kenaikan, dengan mayoritas bidang industri makanan dan minuman, kata salah satu pejabat perusahaan robotika di Indonesia. Ada kenaikan sekitar 20 persen penggunaan robot pada industri di Indonesia.

"Ini menjadi pertanda bahwa implementasi robot di Indonesia sudah bisa dimulai," kata Head of Robotics & Discrete Automation ABB Indonesia, Mu-

gi Harfianza di Surabaya, disalin dari Antara.

Mugi pada acara Indonesia's Leading of Industrial 4.0 (INDI 4.0) mengatakan, serapan teknologi robot di Indonesia pada tahun 2017 mencapai sekitar 950 unit, dan pada tahun 2018 melonjak menjadi 1200 unit robot.

Indonesia, memiliki potensi yang bagus untuk bidang robotika, dan industri terbesar yang menerapkan teknologi robot adalah industri makanan dan minuman. "Hal ini berbeda dengan di negara lain, dimana industri otomotif dan elektronik justru menjadi pengguna terbesar teknologi ini," katanya.

Namun demikian, total penyerapan teknologi robotika di Indonesia masih jauh dibanding negara tetangga seperti Vietnam dan Thailand.

"Di Vietnam, tingkat penyerapan robot sudah mencapai 3.000 unit per tahun, sementara Thailand mencapai 4.000 unit robot per tahun. Apalagi jika dibandingkan dengan Korea, Singapura, Jerman, Amerika dan Tiongkok yang penyerapannya jauh lebih besar," katanya.

Penerapan teknologi robot di dunia industri sangat diperlukan, tujuannya un-

tuk peningkatan produksi dan daya saing produk yang dihasilkan. Untuk mendorong penerapan teknologi robotika tergantung dari pemerintah, apakah akan mengemul penerapan teknologi robot atau mendorongnya, sebab sangat berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kompetensi industri.

Sementara itu, Presiden Direktur ABB Indonesia, Michel Burtin mengatakan akan tetap mendukung peta jalan pemerintah dalam "Making Indonesia 4.0" dengan menghadirkan serangkaian teknologi digital lintas industri berupa solusi smart sensor, digital power train serta robot YuMI.

"Kami akan berkomitmen untuk menjadi bagian dari transformasi digital ekonomi Indonesia. Baik itu mengenai efisiensi energi, manufaktur maju atau infrastruktur perkotaan, ABB memiliki produk, solusi, dan penawaran layanan yang luas untuk melengkapi peta jalan Indonesia di masa depan dalam revolusi industri keempat," katanya.

Indonesia saat ini menempati posisi kedua sebagai negara dengan optimisme tertinggi dalam menerapkan industri 4.0, yakni sebesar 78 persen. ■



APJII GELAR PEMILIHAN MISS INTERNET INDONESIA : Kiri ke kanan. Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Jamalul Zilka, Direktur Penyedia Ekosistem BAKTI Kominfo Danny Januar, Miss Internet Indonesia 2018 Nathasya Juli Silaen dan Ketua Umum Sobat Cyber Indonesia Firna berbincang bersama usai memberi sambutan dalam acara Media & Influencer Gathering Miss Internet 2019 di Jakarta, Kamis (19/9). APJII kembali menggelar ajang Miss Internet Indonesia untuk membantu pemerintah mengampayekan atmosfer internet yang positif kepada masyarakat luas.

## Blueprint

PENGUMUMAN PEMBAGIAN DIVIDEN INTERIM TAHUN BUKU 2019  
PT BERKAH PRIMA PERKASA Tbk

Bersama ini Direksi PT Berkah Prima Perkasa Tbk (selanjutnya disebut Perseroan) dengan ini memberitahukan kepada para pemegang saham Perseroan bahwa Rapat Direksi dan Dewan Komisaris yang diselenggarakan pada Hari Jumat tanggal 18 September 2019 telah memutuskan untuk melaksanakan pembagian Dividen Interim Tahun Buku 2019 berdasarkan Laporan Keuangan yang telah disetujui dan telah mencatat Laba Tahun Berjalan sebesar Rp. 10.910.885.095,- (sepuluh miliar sembilan ratus delapan puluh lima juta delapan ratus delapan puluh lima ribu sembilan puluh lima Rupiah).

Dividen Interim Tahun Buku 2019 ditetapkan sebesar Rp. 3.135.000.000,- (tiga miliar seratus tiga puluh lima juta Rupiah), yang akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham Perseroan yakni 418.000.000 (empat ratus delapan belas juta) saham dengan demikian sebesar Rp. 7,50 (tujuh Rupiah lima puluh sen) per saham.

Jadwal Pembayaran Dividen Interim

NO	KETERANGAN	TANGGAL
1	Akhir Periode Perdagangan Saham Dengan Hak Dividen (Cum Dividen) • Pasar Reguler dan Negosiasi • Pasar Tunai	26 September 2019 30 September 2019
2	Awal Periode Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen (Ex Dividen) • Pasar Reguler dan Negosiasi • Pasar Tunai	27 September 2019 1 Oktober 2019
3	Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak Dividen (Recording Date)	30 September 2019
4	Tanggal Pembayaran Dividen Interim Tahun Buku 2019	18 Oktober 2019

Tata Cara Pembagian Dividen Tunai:

- Dividen Tunai akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan ("DPS") atau recording date pada tanggal 30 September 2019 dan atau pemilik saham perseroan pada sub rekening efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") pada penutupan perdagangan tanggal 30 September 2019.
- Bagi Pemegang Saham yang sahamnya dihasikan dalam penitipan kolektif KSEI, pembayaran dividen tunai dilaksanakan melalui KSEI dan akan didistribusikan ke dalam rekening perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian pada tanggal 18 Oktober 2019. Bukti pembayaran dividen tunai akan disampaikan oleh KSEI kepada Pemegang Saham melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana Pemegang Saham membuka rekeningnya. Sedangkan bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI maka pembayaran dividen tunai akan ditransfer ke rekening Pemegang Saham.
- Dividen tunai tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Jumlah pajak yang dikenakan akan menjadi tanggungan Pemegang Saham yang bersangkutan serta dipotong dari jumlah dividen tunai yang menjadi hak Pemegang Saham yang bersangkutan.
- Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk badan hukum yang belum mencantumkan Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau Biro Administrasi Efek PT Dalindo Entricom ("BAE") dengan alamat Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta 10120 paling lambat tanggal 30 September 2019, pada pukul 16.00 WIB. Tanpa pencantuman NPWP, dividen tunai yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri tersebut akan dikenakan tarif PPh lebih tinggi 100% dari tarif normal.
- Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongannya akan menggunakan tarif berdasarkan Peraturan Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") wajib memenuhi persyaratan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persewaan Penghindaran Pajak Berganda, serta menyampaikan dokumen bukti rekening atau tanda terima DGT/SKD yang telah diunggah ke laman Direktorat Jenderal Pajak kepada KSEI atau BAE sesuai ketentuan dan peraturan KSEI, tanpa adanya dokumen dimaksud, dividen tunai yang dibayarkan akan dikenakan PPh pasal 26 sebesar 20%.

Jakarta, 20 September 2019  
PT Berkah Prima Perkasa Tbk  
Direksi

## Blok Migas Masela Ditaksir Bisa Beroperasi 2025

## NERACA

Jakarta - Gubernur Maluku Murad Ismail mengatakan blok migas Masela di perairan Kepulauan Tanimbar, Maluku, bisa beroperasi pada tahun 2025 atau lebih cepat dua tahun dari yang telah dijadwalkan sebelumnya.

"Inpex itu mengharapkan 2022 tetapi sekarang itu sudah masuk proses pembebasan lahan dan izin Amdal, tapi saya jamin kepada mereka 2020 sudah bisa masuk," kata gubernur di Ambon, sebagaimana disalin dari Antara di Jakarta.

Kalau baru tahun 2022, mereka bekerja membangun infrastruktur berarti sampai tahun 2027 baru bisa berproduksi, tetapi kalau membangun infrastruktur sudah dimajukan dua tahun lebih cepat maka 2025 sudah dapat beroperasi, ujarnya. "Saya minta anggota DPRD Maluku juga ikut mengawasi dan memberikan masukan jangan sampai ada hal-hal yang bisa membuat kita terhambat," ujar gubernur.

Tentang penyiapan tenaga kerja yang kebutuhan-

nya cukup banyak, sekitar 30 ribu pekerja, mulai dari sekuriti hingga tenaga ahli, ujar dia, harus diawasi. Nilai investasinya, lanjut dia, juga luar biasa besar karena pemerintah Indonesia baru pertama kali ini menandatangani kontrak dengan nilai proyek sebesar ini.

"Untuk masalah lahan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sudah siap dan saya bilang bupatinya 2020 sudah bisa bangun dan proses izin Amdal dari Universitas Pattimura (Unpatti) Ambon," katanya.

Belakangan ini, kata dia, mulai terjadi upaya penjualan lahan-lahan di sana, tetapi semua tetap harus melalui izin gubernur. Menurut gubernur, tingkat bupati hanya bisa menjual lima hektare lahan di Tanimbar, dan gubernur di atas itu, sementara untuk perorangan hanya bisa 2.000 meter.

Sebelumnya, INPEX berencana mengajukan perpanjangan kontrak selama 20 tahun dan amandemen PSC atau bagi hasil terkait pengembangan lapangan gas Blok Masela, Maluku. "Bersamaan dengan peny-

erahan dokumen revisi POD ke pemerintah Indonesia, INPEX juga berencana mengajukan perpanjangan kontrak 20 tahun dan amandemen PSC," kata Senior Specialist Media Relation INPEX Masela, Ltd. Moch Nunung Kurniawan.

Ia mengharapkan proses persetujuan pemerintah Indonesia berjalan lancar setelah kami menyerahkan revisi POD. Setelah revisi POD disetujui, Nunung menjelaskan akan melanjutkan ke tahap pekerjaan FEED (Front End Engineering Design) atau desain detail berdasarkan revisi POD tersebut.

Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) dan Inpex Corporation menandatangani "Head of Agreement" (HOA) pengembangan lapangan hulu migas Masela di Kepulauan Tanimbar, Maluku.

HOA ditandatangani antara Kepala SKK Migas Dwi Soetjipto dan President Direktur Inpex Indonesia Shunichiro Sugaya, disaksikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral

(ESDM) Ignasius Jonan, Menteri Ekonomi, Perdagangan dan Industri Jepang Hiroshige Seko, dan CEO dan Presiden Direktur Inpex Corporation Takayuki Ueda.

Kepala SKK Migas Dwi Soetjipto mengatakan penandatanganan HOA menjadi titik penting bagi investasi hulu migas di Indonesia, khususnya di laut dalam Indonesia bagian timur. Dengan pengembangan lapangan Masela, kata dia, diharapkan akan segera masuk investasi luar negeri yang besar, dan dapat memberikan pengaruh positif bagi investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) di Indonesia, serta terciptanya multiplier effect bagi industri pendukung dan turunan di dalam negeri dalam rangka mendukung perekonomian nasional.

"Ke depannya di harapkan iklim investasi di Indonesia akan semakin baik dan semakin kompetitif," kata Dwi.

Pengembangan hulu migas di Masela, lanjut dia, diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan produksi gas bumi sekitar ekuivalen 10,5 juta ton (mt-

pa) pertahun atau sekitar 9,5 juta ton LNG per tahun dan 150 mmscfd gas pipa, dengan target onstream pada tahun 2027.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyebutkan sebanyak tiga blok minyak dan gas bumi (migas) sudah laku pada 2019 melalui proses lelang. "Tiga blok minyak dan gas bumi (migas) tersebut terdiri dari 2 blok migas hasil lelang tahap I tahun 2019, yaitu Blok Anambas di lepas pantai Kepulauan Riau dan Blok Selat Panjang yang berlokasi daratan Riau," berdasarkan data yang dihimpun Antara.

Sementara 1 blok migas lainnya yaitu blok West Galal di lepas pantai Selat Makassar, merupakan hasil lelang tahap II yang baru saja diumumkan oleh Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ar-candra Tahir, Senin (26/8). Sebagaimana diketahui, Konsorsium Eni Indonesia Limited - PT Pertamina (Persero) - Neptune Energy West Galal B.V. menjadi pemenang lelang di blok West Galal ini. ■